

Peningkatan Kepedulian tentang Pencegahan Bullying pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Sumber Agung Serang, Provinsi Banten

Shanty Kartika Dewi¹, Ika Arinia Indriyani^{1*}

¹ Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa

Correspondence Email: ika.arinia@untirta.ac.id

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan terhadap perundungan di Kota Serang. Sebagai Kota Layak Anak, tahun 2018, Kota Serang didukung dengan kebijakan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Kota Serang Layak Anak dan Peraturan Walikota Serang Nomor 47 Tahun 2017 tentang RAD Kota Layak Anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kota Serang dengan bermitra dengan SDN Sumber Agung, Serang. Penting untuk memberikan penyadaran sejak dini agar anak – anak dapat menghindari perilaku perundungan. Dalam pengabdian ini, anak dijadikan sebagai subjek utama sehingga dia bisa berpartisipasi secara aktif dalam pencegahan pelaku maupun korban perundungan anak di sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan metode dongeng untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran termasuk mendorong keterlibatan aktif selama proses diskusi. Selain itu dilakukan juga pendampingan dan konseling individu dalam rangka identifikasi masalah dan penyelesaian secara personal.

Katakunci : dongeng, pencegahan, perundungan

Abstract

This Community Service is carried out against bullying in Serang City. As a Child Friendly City, in 2018, Serang City was supported by the policy of Regional Regulation Number 6 of 2015 concerning Child Friendly City of Serang; and Serang Mayor's Regulation Number 47 of 2017 concerning Child Friendly City. This service activity was carried out in Serang City in partnership with SDN Sumber Agung, Serang. It is important to provide awareness from an early age so that children can avoid bullying behavior. In this service, children are used as the main subject so that they can participate actively in preventing perpetrators and victims of child bullying at school. The method used in this service is the fairy tale method to attract students' interest in learning including encouraging active involvement during the discussion process. In

addition, individual assistance and counseling is also carried out in the context of problem identification and personal resolution.

Keywords : *bullying, fairy tales, prevention*

Pendahuluan

Bullying atau perundungan adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya (Zakiyah et al., 2017). Hal ini bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28B ayat (2) yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Motif perundungan ada bermacam – macam mulai dari perilaku bercanda hingga perilaku senioritas yang seringkali ditemui di sekolah (Darmawan, 2017). Dan media sosial banyak berkontribusi pada penciptaan perilaku tersebut (Bulu et al., 2019)

Perundungan dapat terjadi di mana saja, termasuk di sekolah. Dan ketika terjadi di sekolah maka akan menghambat proses belajar siswa tersebut (Darmayanti et al., 2019). Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat sepanjang pengawasan pada tahun 2018, kasus perundungan yang masuk dalam kategori di bidang Pendidikan, anak korban kekerasan dan perundungan serta anak pelaku kekerasan dan perundungan menempati posisi terbanyak pertama (25,5%) dan kedua (22,4) (KemenPPPA, 2018). Perundungan merukan persoalan yang serius karena dampak terbesarnya adalah anak dapat mengalami depresi (Kurnia et al., 2019). Peundungan dapat dikategorikan sebagai perilaku yang menyimpang dan berbahaya, oleh karena itu perlu dipikirkan tindakan penanganan yang sistemik agar kejadian serupa tidak terulang kembali (Sulisrudatin, 2015). Salah satunya ada dengan mengaktifkan fasilitator sebaya untuk meningkatkan kepedulian pada isu perundungan (Anggraeni et al., 2016)

Di Kota Serang, kasus perundungan menjadi perhatian serius pemerintah daerah. Apalagi pada tahun 2018, Kota Serang dinobatkan sebagai Kota Layak Anak Pratama oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Komitmen pemerintah daerah juga tercermin melalui dikeluarkannya Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2015 tentang Kota Serang Layak Anak dan Peraturan Walikota Serang Nomor 47 Tahun 2017 tentang RAD Kota Layak Anak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Kota Serang dengan bermitra dengan SDN Sumber Agung, Serang. Sekolah Dasar dipilih sebagai mitra sekaligus lokasi pengabdian dikarenakan perundungan rentan untuk terjadi pada usia muda akibat mekanisme sanksi yang tidak terlalu tegas dan mengikat. Pelaku perundungan memulai sejak dini, dengan melakukan berbagai macam teror baik secara emosional maupun intimidasi psikologis. Perundungan dilakukan dalam rangka mencari perhatian, baik dari orangtua, teman sebaya maupun guru. Oleh karena itu, penting untuk memberikan penyadaran sejak dini agar anak – anak dapat menghindari perilaku perundungan. Selain itu, budaya meniru yang juga rentan terjadi pada anak usia dini membuat pengabdian masyarakat

ini penting untuk dilakukan dengan lokus sekolah dasar. Dalam pengabdian ini, anak dijadikan sebagai subjek utama sehingga dia bisa berpartisipasi secara aktif dalam pencegahan pelaku maupun korban perundungan anak di sekolah.

Selain itu, urgensi dilakukannya pengabdian masyarakat terkait dengan tema perundungan ini adalah untuk menjaga predikat Kota Layak Anak yang diberikan pada Kota Serang. Sebagai Kota Layak Anak, Kota Serang harus mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumberdaya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak.

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Sumber Agung, Kota Serang. Sekolah dasar ini terletak di pinggir jalan Bhayangkara, samping kantor Kelurahan Sumur Pecung. Luas Sekolah tidak terlalu besar terdiri dari enam kelas, satu ruang guru dan kepala sekolah, ruang kecil perpustakaan, dan halaman yang difungsikan juga sebagai lapangan olah raga seluas \pm 18 meter persegi. Fasilitas yang masih sangat minim untuk menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar yang ideal. Sekolah sederhana ini menampung enam kelas dengan jumlah total siswa \pm 240 dan rata-rata jumlah siswa per kelas 30-40 siswa. Jumlah ini tergolong sedikit bila dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya yang biasanya memiliki ruang kelas lebih dari enam.

Perundungan juga menjadi persoalan kekerasan anak yang dihadapi oleh SD Sumber Agung. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh para guru adalah peserta didik yang kurang mendapatkan informasi dan Pendidikan lebih di rumah. Latar belakang peserta didik di sekolah ini berasal dari kelas menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua peserta didik antara lain pedagang, buruh harian, tukang ojeg, pembantu rumah tangga, tenaga kerja wanita dan sedikit aparatur sipil negara. Kondisi demikian menyebabkan anak-anak didik kurang mendapatkan perhatian, pendidikan dan kasih sayang di rumah karena orang tua sibuk memenuhi kebutuhan keluarga. Domisili anak-anak didik juga berasal dari daerah transisi perkotaan. Pengaruh lingkungan dan pergaulan dari lingkungan juga mempengaruhi sikap anak didik.

Kasus perundungan yang terburuk pernah satu kali pernah dialami yakni perkelahian dua orang siswa dengan salah satu siswa berakhir di rawat di rumah sakit. Perkelahian tersebut terjadi di ruang sekolah yang sepi dan terlewat pengawasan dari guru, namun disaksikan oleh beberapa siswa lainnya. Hal yang menyedihkan adalah tidak ada satupun siswa yang berani melaporkan kepada guru. Pihak sekolah mengetahui hal tersebut justru dari orang tua korban setelah korban di rawat. Atas dasar kondisi mitra itulah, maka pengabdian masyarakat ini menjadi relevan untuk dilaksanakan.

Metode

Untuk mendukung realisasi program ini, tim pengusul program melakukan serangkaian tahapan dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi awal dengan metode wawancara pada guru SDN Sumber Agung yaitu Apong Latifah, S.Pd untuk mencari tahu permasalahan prioritas terkait kondisi mitra
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dalam rangka pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat
- c. Tim pengabdian masyarakat menyusun materi dan dilanjutkan dengan menentukan metode yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat
- e. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

Tahapan ini disusun untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan sejak perencanaan sampai dengan penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki fokus untuk memberikan pengetahuan terkait perundungan dalam rangka meningkatkan kepedulian pada siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Sumber Agung, Serang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Metode dongeng

Metode dongeng dimaksudkan sebagai metode penyampaian materi, di mana pemateri menyampaikan informasi seluas-luasnya tentang perundungan melalui media dongeng boneka tangan. Metode ini dilakukan untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran termasuk mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses diskusi.

2. Metode pendampingan psikologi

Metode ini dilakukan untuk mendorong interaksi timbal balik antara individu, kelompok, dan komunitas yang bertujuan untuk memotivasi dan mengorganisir sasaran pengabdian dalam mengembangkan potensi dari subjek yang didampingi

3. Metode konseling individu

Metode ini dilakukan melalui pengenalan konsep diri sehingga anak mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya. Dalam pengabdian terkait penyadaran perundungan, konseling individu dimaksudnya untuk mengidentifikasi potensi perundungan sejak dini sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini diikuti oleh siswa maupun guru SDN Sumber Agung Serang mulai dari kegiatan sosialisasi, monitoring dampak hingga tahapan evaluasi sesuai jadwal yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan program tim mengevaluasi hasil sosialisasi yang sudah dilakukan, Caranya adalah dengan melihat dampak perubahan perilaku pada

siswa termasuk upaya yang dilakukan siswa untuk menghindarkan perilaku perundungan.

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana dan asisten pelaksana melakukan pertemuan awal membahas rencana pelaksanaan pengabdian di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumber Agung. Hal yang dibahas antara lain pengumpulan data perundungan di Kota Serang, jenis-jenis perundungan yang terjadi pada usia 7 - 12 tahun, peraturan perundang-undangan terkait perundungan di Indonesia dan alternatif metode pencegahan perundungan pada anak. Data yang kami kumpulkan tersebut kemudian menjadi basis data untuk observasi awal ke SDN Sumber Agung. Pada observasi awal, kami melakukan pengumpulan data kasus perundungan yang pernah terjadi, metode pencegahan dan penindakan kasus perundungan di SDN Sumber Agung. Diketahui bahwa di SDN tersebut pernah terjadi kasus perundungan fisik dan verbal yakni duel siswa kelas 5 hingga berujung korban masuk rumah sakit. Kejadian tersebut tidak diketahui oleh pihak sekolah meskipun tempat kejadian masih berada di lingkungan sekolah. Pihak sekolah mengetahui setelah mendapatkan laporan dari orang tua korban. Setelah dilakukan investigasi oleh pihak sekolah, peristiwa tersebut terjadi diawali dengan perundungan verbal yang berujung pada kekerasan fisik. Siswa yang menyaksikan peristiwa tersebut diancam oleh pelaku untuk tidak melaporkan kepada guru. Selanjutnya, pihak sekolah memanggil orang tua pelaku untuk kemudian dilakukan mediasi dengan pihak keluarga korban. Terkait pencegahan perundungan, pihak sekolah belum pernah melakukan secara spesifik hanya melalui pelajaran yang berhubungan dengan sikap dan perilaku di kelas.

Dari hasil observasi tersebut kemudian tim mengambil keputusan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan metode yang interaktif dan menyenangkan, mudah dicerna dan dipahami oleh siswa. Adapaun siswa yang menjadi sasaran di dapat hasil kesepakatan dengan pihak sekolah yakni siswa kelas IV dan V dengan alasan pada usia tersebut siswa sekolah sedang mengalami puber anak.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan bertempat di Ruang Kelas SDN Sumber Agung. Peserta berjumlah 80 orang yang terdiri dari siswa kelas IV dan V dan perwakilan guru.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Tim pengabdian mengkondisikan ruangan agar siap digunakan pengabdian masyarakat seperti mengecek kompatibilitas *infocus*, *soundsystem*, dan laptop yang akan digunakan
- b. Setelah ruangan siap dan peserta memasuki ruangan, maka dilakukan pembukaan dengan memberikan pretest sederhana seperti misalnya sejauh

mana peserta memahami konsep dan praktik bullying, maupun upaya apa yang selama ini sudah mereka lakukan untuk mencegah bullying

Gambar 1. Pembukaan pengabdian masyarakat oleh perwakilan tim pelaksana

- c. Kegiatan dilanjutkan dengan metode cerita menggunakan boneka tangan dengan. Pada sesi ini dipaparkan tentang apa itu bullying, praktek bullying dan apa yang sebaiknya dilakukan baik untuk mencegah bullying maupun ketika bullying itu sudah terjadi



Gambar 2. Kegiatan dongeng sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

- d. Setelah itu dilanjutkan dengan games dan pembagian doorprize. Game ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang sudah disampaikan sebelumnya. Peserta yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan doorprize



Gambar 3. Review Materi dan Pembagian Doorprize

- e. Kegiatan diakhiri dengan penutupan, yaitu merefleksikan kembali tentang apa yang sudah dipelajari hari itu dan apa tindakan yang akan dilakukan peserta ke depannya



Gambar 4. Foto bersama setelah kegiatan selesai dilakukan

Kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang perundungan serta meningkatkan kewaspadaan siswa sehingga mampu mencegah dan melaporkan setiap perilaku perundungan. Dalam tahapan jangka panjang, diharapkan adanya perubahan perilaku dari siswa SD terkait perilaku bullying.

Oleh karena itu maka ada beberapa tahapan yang akan dilakukan dalam rangka perubahan perilaku siswa SD diantaranya :

1. Melakukan kunjungan ke SD untuk memonitor perubahan perilaku siswa
2. Mengevaluasi perilaku yang memiliki kecenderungan mengarah ke bullying
3. Membuat kegiatan serupa di lokasi yang lain sehingga kepedulian terhadap perilaku bullying menjadi merata

Ucapan Terimakasih

Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat berterimakasih pada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan maksimal

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D. T., Kumara, A., & Utami, M. S. (2016). Validasi Program Remaja "STOP" (Sadar, Tolong, dan Perangi) Bullying untuk Mengurangi Intensi Perilaku Bullying pada Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 2(2). <https://doi.org/10.22146/gamajpp.33359>
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v4i1.1473>
- Darmawan, D. (2017). Bullying Phenomena in School Setting. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.9713>

- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- KemenPPPA. (2018). *Bullying*. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>
- Kurnia, K., Astuti, I., & Yusuf, A. (2019). Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Sulisrudatin, N. (2015). Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminolog). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jh.v5i2.109>
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 324-330. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14352>